



PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter

Hasahatan Hutahaeen¹

hasea2014@gmail.com

Hermanto Sihotang²

sihotanghermanto@gmail.com

Purnamasari Siagian³

purnamsarisiagian16@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how Christian Education (CE) in the family and social environment of students, and its contribution to the formation of student character. The place where the research was carried out was the private high school GKPI Padang Bulan Medan. The study population was 104 people, while the sample was 30 people. The instrument used for this research was a questionnaire. Based on the results of the study, it was found that there was a contribution of CE in the Family to Character Building at the zero level $ry_1 = 0.510$, there was also a contribution between the Student Social Environment (X_2) to the Character Building (Y) at the zero level $ry_2 = 0.411$ and there was a joint contribution between CE in the Family and Social Environment of Students on the Formation of Student Character (1,293). Four characters are described as the character traits of Christianity, namely; Trust completely in God, Not vengeful, Happy to pray, Think rationally. Therefore, parents should continue to provide examples and teaching at home to help shape children's character. Teachers in schools are also to set an example in giving character examples to students.

Keywords: CE in the family; student social environment; character building

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PAK dalam keluarga dan lingkungan pergaulan siswa memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Tempat penelitian dilakukan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Populasi penelitian sebanyak 104 orang sedangkan sampel sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya kontribusi PAK dalam Keluarga terhadap Pembinaan Karakter pada tingkat nil $ry_1 = 0,510$, terdapat pula kontribusi Lingkungan pergaulan Siswa (X_2) terhadap Pembinaan Karakter. (Y) pada taraf nol $ry_2 = 0,411$ dan ada kontribusi bersama PAK dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial Siswa terhadap Pembentukan Karakter Siswa (1,293). Empat karakter yang digambarkan sebagai karakter agama Kristen, yaitu; Percaya sepenuhnya pada Tuhan, Tidak dendam, Senang berdoa, Berpikir rasional. Oleh karena itu, orang tua hendaknya terus memberikan

¹ Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

² Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

³ Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

teladan dan pengajaran di rumah untuk membantu membentuk karakter anak. Guru di sekolah juga harus memberi contoh dalam memberikan contoh karakter kepada siswa.

Kata-kata kunci: PAK keluarga; lingkungan pergaulan; pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Memasuki era yang terus berganti, dari era modern ke postmodern, kemudian masuk ke era industry 4.0., sumber daya manusia juga terus bergelut dalam persaingan yang dinamis. Peneliti meyakini meski perubahan era terus bergulir, sumber daya manusia sebagai ciptaan tertinggi masih menempati urutan pertama dalam perangkat untuk tujuan kesejahteraan manusia melalui berbagai pembangunan. Kusuma dan Ririn menekankan satu prinsip yang berguna bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan.⁴ Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yaitu dengan pendidikan. Dalam UU No. 20 Thn. 2003 pada pasal 3 dicantumkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU di atas, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai fungsi dan tujuan tersebut. Dalam perspektif filsafat pendidikan kristiani ada penekanan bahwa pendidikan menuntun manusia kembali ke rencana Allah.⁵ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, memiliki potensi, beriman, bertaqwa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab.

Sementara itu pendidikan menurut Saidah mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan hidup dan fungsi sosial yang bertumpu pada masing-masing individu juga golongan atau masyarakat dengan kemungkinan mengalami kemandekan atau kemajuan yang dapat diprediksi dengan indikator terukur, terbuka dengan pengelolaan yang berkeadilan bagi khalayak.⁶ Dari pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa wujud pendidikan yang sesungguhnya usaha sadar, dalam rangka membentuk dan menggerakkan manusia yang sempurna, memberikan bekal pengetahuan yang dapat

⁴ Kusuma Chandra Kirana; Ririn Tri Ratnasari, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gosyen Publishing, 2017), 59.

⁵ Tety Tety dan Soeparwata Wiraatmadja, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 1*, no. 1 (2017): 56.

⁶ UH. Saidah, *Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional : Dilengkapi Rekonstruksi Mata Kuliah, RPS, dan SAP* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 7.

digunakan dalam beraktivitas. Pendidikan tidak lagi satu-satunya media untuk membagi pengetahuan, namun lebih jauh sebagai media pemuliaan nilai-nilai kemanusiaan. Tentu dalam hal ini Sekolah mengandalkan kualitas watak, spiritualitas dan iman Guru⁷ dan tenaga kependidikan.

Dalam hal ini pendidikan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sementara kata “ajar” diartikan segala sifat pendidikan dan pengajaran sejak usia dini atau di kandungan ibu hingga masa dewasa yang dapat mewujudkan tabiat serta dipengaruhi oleh ketenangan seseorang memanfaatkan daya pikirnya.⁸ Dengan demikian karakter diartikan sebagai nilai esensi yang membangun pribadi seseorang atau anak yang terbentuk karena pengaruh hereditas (bawaan) serta pengaruh lingkungan. Kebiasaan ini kemudian menghasilkan kepribadian yang unik yang membedakan seseorang dengan yang lain dan tampak sehari-hari. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa karakter tidak dapat diwariskan, tetapi sesuatu hal yang dibangun secara bekesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran dan tindakan demi tindakan. Karakter adalah satu tanda yang khas dari seseorang atau satu kelompok orang dimana masing-masing biasanya berbeda.⁹ Keunikan masing-masing orang ini menjadi tanda tersendiri dalam individu tersebut, dan menjadi *spirit* tersendiri baginya untuk bertindak, berucap, merespon sesuatu serta mendorong daya cipta dan karsa.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebagai daya penggerak secara khusus yang membentuk di dalam diri peserta didik tersebut. Karakter dibentuk secara permanen tanpa disengaja, di mana karakter juga berperan penting dalam pengembangan kepribadian dalam diri seseorang menjadi manusia yang baik dan bertanggungjawab kepada diri sendiri.¹¹ Karakter merupakan masalah yang terpenting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Di mana gambaran dari karakter siswa tersebut yang paling mendominasi dan sering terjadi

⁷ Bimo Setyo Utomo, “(R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 7.

⁸ Suryatri Darmiatun Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, ed. Bintoro (Yogyakarta: CV. Gava Media, 2019), 9.

⁹ H. Muhammad Soleh Hapudin, *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, ed. Sofyan RH. Zaid (Jakarta: Tazkia Press, 2019), 6.

¹⁰ Hapudin, *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*.

¹¹ Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter,” *Nadwa* 6, no. 2 (2016): 183–184.

pada peserta didik saat ini adalah ke arah yang negatif, sedangkan positifnya jarang sekali ditemui.

Dalam pengamatan peneliti, selama Januari s.d. Februari 2020 di kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Medan yang berjumlah 104 siswa memperoleh data dari hasil observasi siswa seperti dalam tabel.

Table 1. Observasi Karakter Siswa yang Bermasalah

No.	Masalah	Rata-rata Hasil Penelitian/Hari
1.	Terlambat saat mengikuti proses pembelajaran	7%
2.	Tidak memiliki sopan santun dalam berbicara	7%
3.	Bolos saat jam pelajaran	6%
4.	Ribut saat proses pembelajaran	12%
5.	Tidak mengikuti ibadah setiap hari Sabtu	8%
6.	Menyontek saat ujian	20%
7.	Tidur dikelas	3%
8.	Bermain HP saat jam pelajaran	12%
9.	Keluar masuk kelas saat jam pelajaran	7%
10.	Berkelahi di kelas	3%
11.	Mengucapkan kata-kata yang tidak senonoh	15%

Dari data di atas, terbukti bahwasanya keberadaan karakter siswa kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Medan dirasakan kurang baik, karena dari 104 peserta didik lebih dari setengah dari jumlah peserta didik yang bermasalah.

Untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan karakter siswa di antaranya adalah PAK dalam Keluarga dan Pergaulan Siswa. Sebab jam pelajaran PAK di Sekolah dirasa kurang menjadi satu-satunya andalan untuk membentuk karakter siswa.¹² PAK dalam Keluarga diduga dapat memberikan sebuah pembentukan karakter yang baik bagi siswa. Pengajaran di keluarga justru bukan memaksakan kehendak orang tua pada anak. Namun memberi teladan, mengajarkan firman Tuhan dan memberi teladan kehidupan. Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu dan anak berkumpul atau tinggal dalam satu rumah yang mana hidup saling bergantung. Menurut Hutabarat, keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai

¹² Bongsu Parhusip, Hasahatan Hutahaean, dan Elda Theresia, "Penerapan Model Think-Pair and Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAK pada Siswa SMP," *Didache Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 119 Inilah salah satu keluhan Guru PAK, bahwa jumlah jam pelajaran sangat sedikit sedangkan materi yang harus disampaikan banyak sekali.

elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang.¹³ Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Kondisi ibu pada saat mengandung akan mempengaruhi janin dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang siswa. Sebagaimana juga menurut Mulyani mengemukakan bahwa mengenai beberapa hal yang dapat menolong keluarga dalam pembentukan karakter siswa adalah pertama, orangtua harus menciptakan hubungan yang baik dengan anaknya, maka dengan hubungan yang baik ini akan menolong anak untuk memiliki pemahaman yang benar tentang Allah, kedua menciptakan lingkungan atau suasana yang harmonis dan terbuka untuk setiap anggota keluarga, ketiga berdoa bersama di keluarga, pergi beribadah bersama-sama dan paling penting adanya perkataan dan pengajaran mereka perlu sepadan.¹⁴ Termasuk harmonisnya relasi antara ayah dan ibu serta kehangatan relasi semua antar anggota keluarga.

Hal ini dapat dilakukan melalui kebaktian keluarga atau *retreat* keluarga. Kepala keluarga harus dapat memimpin keluarganya menjadi keluarga Kristen yang baik dan menjadi teladan dalam kehidupannya. Dapat dilihat jika PAK dalam keluarga kurang terlaksana dengan baik tentunya akan mempengaruhi perkembangan moral anak yang akan mengalami karakter yang jauh dari Kristus tanpa penerapan dari PAK dalam Keluarga. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan PAK dalam keluarga untuk pembentukan karakter yang bermutu.¹⁵ Orang tua dalam keluarga yang menjadi sentral untuk mengembangkan PAK kepada seluruh anggota keluarga.. Dengan demikian bagi peneliti, orang tua harus mampu menerapkan PAK Keluarga supaya dapat membentuk karakter peserta didik tersebut.

Secara perspektif Kristiani, perihal PAK keluarga dengan karakter siswa menurut Hutabarat, keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya serta menanamkan prinsip-prinsip penting berbasis karakter Kristiani dalam hidup anak.¹⁶ Setiap keluarga harus mengajarkan betapa pentingnya Pendidikan Agama Kristen, dimulai sejak usia dini. Anak sebaiknya perlu dilatih membaca Firman Tuhan, mempunyai waktu berkumpul dan berdoa bersama-sama, maka dengan begitu karakter anak akan

¹³ Oditha R. Hutabarat, "Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 1, no. 2 (2019): 4.

¹⁴ Mulyani Mulyani, "Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi pada Anak Usia Dini di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat," *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2014): 138–140.

¹⁵ Eka Preskila dan Bakhoh Jatmiko, "Keluarga Harmonis berdasarkan Kolose 3:18-21 dan Pengaruhnya terhadap Etika Pergaulan Anak," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020): 154.

¹⁶ Hutabarat, "Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan."

terbiasa hidup dalam Kristus. Orang tua juga harus memiliki sikap terhadap anak dengan memperlakukan setiap anak sesuai dengan keunikannya. Orang tua tidak boleh mematahkan semangat anak-anak mereka.¹⁷ Seperti yang tertulis di dalam Efesus 6:4 “Jangan bangkitkan amarah dalam hati anak-anakmu”. Alkitab mengajarkan bahwa di sinilah peran orangtua dalam memahami hati setiap anak dengan begitu akan menghindari kesalahan rasa sakit hati, dendam, didikan yang terlalu tegas dan tidak menimbulkan kekerasan dalam mendidik anak.

Selain faktor PAK dalam Keluarga, faktor lingkungan pergaulan siswa juga mempengaruhi pembentukan karakter siswa.¹⁸ Pergaulan adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, khususnya bagi anak-anak yang sudah memasuki masa remaja yang seusia dengannya. Tidak seorang pun bisa hidup dengan senang tanpa kehadiran seorang teman dalam hidupnya. Seorang teman memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kepribadian atau karakter siswa. Banyak siswa menjadi baik karena pengaruh temannya. Lingkungan pendidikan yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa mencakup 3 bagian yaitu: lingkungan keluarga,¹⁹ lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam Alkitab, tentang lingkungan kaitan pergaulan dengan karakter misalnya dalam 1 Korintus 15:33 “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik”. Jadi lingkungan pergaulan bisa membawa pada hal-hal buruk dan atau juga hal-hal baik. Namun, disini yang diperlukan adalah lingkungan pergaulan yang baik serta sesuai dengan kehendak Tuhan. Pengertian inilah yang seharusnya dimiliki oleh siswa sehingga bisa menilai orang dengan tepat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan siswa dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu betapa pentingnya PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam keluarga dan lingkungan pergaulan siswa dalam membentuk karakter pada siswa. Dapat dikatakan bahwa PAK dalam keluarga yang baik, adanya komunikasi dan kepedulian dirumah, keluarga sebagai pusat pendidikan mengarah kepada pembentukan satu pribadi secara utuh mencakup aspek rohani atau spiritual, mental, fisik dan sosial, serta orangtua yang merupakan guru dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Oleh karena itu PAK sangat penting dalam lingkungan keluarga. Lingkungan pergaulan siswa juga harus

¹⁷ Band. Justice Zeni Zari Panggabean, “Pendekatan Praktis-teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 173.

¹⁸ Restu Dwi Fitria et al., “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa The Influence of Peers Toward Student’s Learning Motivation,” *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 5, no. 1 (2017): 62.

¹⁹ Sharfina Rahmi, Mudjiran Mudjiran, dan Nurfahanah Nurfahanah, “Masalah-Masalah yang Dihadapi Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken terhadap Program Layanan Bimbingan dan Konseling,” *Konselor* 3, no. 1 (2016): 2 Rahmi memaparkan bahaya dari kehidupan keluarga yang broken, berdampak membentuk karakter anak dan kemudian berpotensi untuk ke arah lebih buruk jika salah dalam pergaulannya.

berdampak yang baik dan sehat yang dibutuhkan oleh siswa agar menambah wawasan dan memiliki sikap yang baik dalam mencapai pembelajaran di sekolah.

METODE

Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian survey, dimana dapat bersifat deskriptif, komparatif dan atau hubungan struktural.²⁰ Berdasarkan pendapat Darmalaksana bahwa, penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dari studi pustaka, dan interaksi sosial individu, lembaga dan masyarakat ke lapangan, kemudian perpaduannya ditarik sebagai temuan penelitian.²¹ Tempat penelitian ini adalah SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dengan populasinya sebanyak 104 orang. Agar variasi sampel tiap kelas, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.²² Dengan rumus: $\frac{\text{JumlahPopulasi}}{\text{TotalPopulasi}} \times \text{TotalSampel}$ di bawah ini dapat dilihat teknik pengambilan sampel perkelas yakni :

Tabel 2. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Fo (orang)	Jumlah Populasi/kelas	Jumlah Sampel
1.	XI MIA	35 Siswa	$\frac{35}{104} \times 30$	10
2.	XI IIS-1	35 Siswa	$\frac{35}{104} \times 30$	10
3.	XI IIS-2	34 Siswa	$\frac{34}{104} \times 30$	10
Jumlah		104 Siswa		30

Adapun ranah penelitian ini dibagi menjadi tiga variabel yakni PAK Dalam Keluarga (X₁), Lingkungan Pergaulan Siswa (X₂) dan Pembentukan Karakter (Y). Untuk menjangkau data, akan dibagikan angket kepada sampel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dari angket tersebut adalah sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: AlfaBeta, 2018), 36.

²¹ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Preprint Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 1 (2020): 5.

²² Permadina Kanah dan Novera Herdiani Arieska, "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif," *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 169.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Variabel (X₁) PAK Dalam Keluarga

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	PAK keluarga	1. Pengertian	Menimbulkan dan memandu cita rasa religius anak-anak mereka.	5, 6, 7, 8	4
		2. Dasar Alkitab dalam PAK keluarga PAK keluarga	Mengajar dan mendidik secara berulang-ulang.	1, 2, 3, 4	4
		3. Peranan orang tua dalam PAK keluarga	1. Mendidik anak tentang Firman Tuhan.	11, 12, 13	6
			2. Membimbing anak tentang Firman Tuhan.	14, 15, 16	
		4. Bentuk-bentuk PAK yang Dilakukan Orang Tua dalam Keluarga	Orang tua dapat mengarahkan anak dengan: 1. Mengajarkan firman Tuhan 2. Mengadakan Kebaktian/doa keluarga dan saat teduh 3. Membentuk perilaku dan kebiasaan yang baik 4. Menciptakan suasana damai sejahtera dalam keluarga	9, 10, 17 20, 21 22, 23, 24 25, 26, 17 28, 29, 30	14
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter dalam keluarga	Menutup diri terhadap lingkungan	18, 19	2		
Jumlah					30

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Instrumen Lingkungan Pergaulan Siswa (X₂)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Lingkungan Pergaulan Siswa	1. Pengertian Lingkungan Pergaulan Siswa	Mempersiapkan lingkungan pergaulan yang baik dan tepat bagi anak	1, 2	2
		2. Dasar Alkitab dalam lingkungan pergaulan siswa	Bergaul dengan prinsip Takut akan Tuhan	3	1

3.	Macam-macam Lingkungan Pergaulan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga • Melaksanakan perannya sebagai pelajar di sekolah • Mengikuti kegiatan gotong royong di masyarakat 	5, 6, 7, 23 14, 15, 16, 17, 18 8, 9, 26	16
4.	faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di dalam lingkungan pergaulannya	Mengikuti kegiatan bimbel di luar sekolah menggunakan media massa dengan bijak bergaul dengan sehat	19, 20, 21, 25 10, 11 12, 13, 22, 24, 27	11
5.	Ciri-ciri pergaulan yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari bahwa semua orang saling membutuhkan 2. Hubungan memberikan nilai positif bagi kedua belah pihak 3. Saling menghormati dan menghargai 4. Tidak berprasangka buruk 5. Saling memberikan nasihat 	27 28 29 4 30	5
Jumlah				30

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Instrumen Pembentukan Karakter (Y)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pembentukan Karakter Siswa	1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa	Siswa menyadari pentingnya menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik	16, 22, 24	3
		2. Pandangan Alkitab	<ol style="list-style-type: none"> 1. percaya kepada Allah 2. tidak pendendam 3. mengasihi 	7 19 23	3
		3. Jenis-jenis karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Tulus • Setia • Rendah hati • Penuh ceria • Empati • Penuh percaya diri • Bertanggung jawab • Optimis 	8, 20 9 10, 30 11 12 13 14, 28 15, 21	12

4. Proses pembentukan karakter	Memahami tahap dan tempat yang mempengaruhi pembentukan karakter	17, 18, 27	3
5. Pilar Pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Trustworthiness (dapat dipercaya) 1 • Respect (memiliki rasa hormat) 2, 15 • Responsibility (bertanggung jawab) 3, 29 • Fairness (adil) • Caring (peduli) 4 • Citizenship (memiliki tanggung jawab sosial) 5 	6, 26	9
Jumlah			30

Setelah diadakan perhitungan keterandalan (reliabilitas) untuk variabel dari kontribusi PAK Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa diperoleh harga koefisien reliabilitas, semuanya reliabel, karena itu instrumen layak untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Setelah angket kembali, kemudian data yang masuk dihitung dan untuk tingkat kecenderungan PAK dalam Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Analisis Tingkat Kecenderungan PAK dalam Keluarga (X₁)

Kelas	Interval	F _o	F %	Kategori
1	>85	9	30	Baik
2	65-84	18	60	Cukup Baik
3	46-64	3	10	Kurang Baik
4	<45	0	0	Tidak Baik
Total		25	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori baik ada 9 orang (30%), kategori cukup baik ada 18 orang (60%), sedangkan kategori kurang baik ada 3 orang (10%), dan kategori tidak baik ada 0 orang (0%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PAK dalam Keluarga (X₁) “Cukup Baik”.

Untuk tingkat kecenderungan Lingkungan Pergaulan Siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Tingkat Kecenderungan Lingkungan Pergaulan Siswa (X_2)

Kelas	Interval	Fo	F %	Kategori
1	>89	8	26,6	Baik
2	68-88	19	63,33	Cukup Baik
3	47-67	2	6,6	Kurang Baik
4	<46	1	3,33	Tidak Baik
Total		30	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori yang baik ada 8 orang (26,6%), kategori cukup baik 19 orang (63,33%), kategori kurang baik 2 orang (6,6%), dan kategori tidak baik ada 1 orang (3,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pergaulan Siswa (X_2) “Cukup Baik”.

Sedangkan tingkat kecenderungan Pembentukan Karakter Siswa adalah seperti tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Kecenderungan Pembentukan Karakter Siswa (Y)

Kelas	Interval	Fo	F %	Kategori
1	>89	8	26,6%	Baik
2	68-88	18	60%	Cukup Baik
3	47-67	4	13,33%	Kurang Baik
4	<46	-	-	Tidak Baik
Total		21	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori baik ada 8 (26%), kategori cukup baik ada 18 orang (60%), kategori kurang baik ada 4 orang (13,33%), dan kategori tidak baik ada 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pembentukan Karakter Siswa (Y) “Cukup Baik”.

Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinieritasan dan keberartiannya masing-masing variabel Y atas X_1 dan X_2 .

Tabel 9. Uji Linieritas Y atas X_1

Sumber Varian	DK	JK	RJK	FH	Ft (@ = 0,05)
Regresi (a)	1	190403,3	970,008		
Regresi (b/a)	1	970,008	970,008	0,11	2,41
Residu (s)	28	2,76	0,098		
Tuna Cocok (TC)	17	23616,74	1389,22		

Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,11$ dengan dk (17:11) adalah 2,41 dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,11 < 2,41$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi X_1 atas Y mempunyai kontribusi yang linier dan berarti pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat kontribusi yang linier dan berarti antara variabel X_1 dan Y dengan persamaan $Y = 39,87 + (0,52) X_1$.

Pada uji keberartian nilai $F_{hitung} = 9,89$ F_{tabel} dengan dk = 1:28 adalah 4,20. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,89 > 4,20$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Y atas X_1 mempunyai keberartian pada taraf signifikan 5%.

Tabel 10. Uji Linieritas Y atas X_2

Sumber Varian	DK	JK	RJK	FH	Ft (@ = 0,05)
Regresi (a)	1	194132	553,813		
Regresi (b/a)	1	553,813	553,813	2,07	2,42
Residu (s)	28	3174,8	113,38		
Tuna Cocok (TC)	16	2331,7	145,73		

Dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,07$ dengan dk (28:16) adalah 2,42 dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,07 < 2,42$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi X_1 atas Y mempunyai kontribusi yang linier dan berarti pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat hubungan yang linier dan berarti antara variabel X_1 dan Y dengan persamaan $Y = (39,87) + (0,38) X_2$.

Pada uji keberartian nilai $F_{hitung} = 4,88$ F_{tabel} dengan dk = 1:28 adalah 4,20. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,88 > 4,20$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Y atas X_2 mempunyai keberartian pada taraf signifikan 5%. Untuk menguji hipotesa yang menyatakan terdapat kontribusi linier dan berarti terhadap PAK dalam Keluarga (X_1) dan Lingkungan Pergaulan Siswa (X_2) dengan Pembentukan Karakter Siswa (Y), digunakan analisis korelasi ganda.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien regresi ganda untuk X_1 adalah 0,92 dan X_2 adalah 2,13 sedangkan regresi adalah 80 sehingga persamaan regresi ganda adalah $Y = 80 - 0,92X_1 - 2,13X_2$. Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda digunakan statistik F .

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber Varian	Dk	JIKA	Fh	F _{tabel} ($\alpha = 0,05$)
Regresi	2	4820,428	70,53	4,20
Sisa	28	1091,728		
Total	30			

Dari tabel 20 dapat dilihat bahwa $F_h > F_t$ dengan dk (2:28) pada $\alpha = 0,05$ yaitu $70,53 > 4,20$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda antara variabel PAK dalam Keluarga (X_1) dan Lingkungan Pergaulan Siswa (X_2) dengan Pembentukan Karakter Siswa (Y) yaitu: $Y = 80 - 0,92X_1 - 2,13X_2$ adalah berarti pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi yang berarti terhadap PAK dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa terhadap Pembentukan Karakter Siswa teruji kebenarannya.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif dan setelah diadakan pengujian-pengujian, maka secara umum PAK dalam Keluarga cenderung tinggi, Lingkungan Pergaulan Siswa Cukup tinggi dan Pembentukan Karakter Siswa cukup tinggi.

Dari hasil analisis korelasi parsial ditemukan harga koefisien antara variabel PAK dalam Keluarga dengan Pembentukan Karakter Siswa sebesar 0,372 dan setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,361. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi yang berarti antara PAK dalam Keluarga dengan Pembentukan Karakter Siswa teruji kebenarannya. Hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan dapat disimpulkan semakin ditingkatkan PAK dalam Keluarga bagi siswa maka Pembentukan Karakter Siswa akan terbentuk ke arah yang lebih baik.

Dari hasil analisis korelasi parsial ditemukan harga koefisien antara variabel Lingkungan Pergaulan Siswa dengan Pembentukan Karakter Siswa sebesar 0,596. dan setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,361. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi yang positif dan berarti antara Lingkungan Pergaulan Siswa dengan Pembentukan Karakter Siswa teruji kebenarannya. Hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan dapat disimpulkan semakin ditingkatkan Lingkungan Pergaulan Siswa bagi peserta didik maka Pembentukan Karakter Siswa akan terbentuk ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya dari analisis korelasi ganda ditemukan harga koefisien determinasi (R^2) = 0,774 yang berarti 77,4% variasi skor Y dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh

variabel bebas X_1 dan X_2 . Persamaan regresi ganda $Y = 70 - 0,962X_1 - 0,475X_2$ dan setelah diuji dengan statistik F ternyata berarti pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika PAK dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa semakin tinggi maka peserta didik akan semakin baik.

Alkitab menunjukkan bahwa karakter sebagai manusia batiniah yang tersembunyi berasal dari roh yang lemah lembut (1 Petrus 3:4). Hartono juga menandakan bahwa pikiran yang dipenuhi akan Firman Tuhan maka pola pikirnya kemudian menjadi seturut dengan Alkitab.²³ Hal ini merupakan hasil dari temperamen alami yang dimodifikasi oleh pelatihan, pendidikan, sikap dasar, keyakinan, prinsip dan motivasi pada masa kanak-kanak. Kadang-kadang karakter ditunjuk juga sebagai jiwa dari seseorang, yang dibentuk oleh pikiran, emosi dan kehendak.

Beberapa karakter seperti rajin, tertib, taat peraturan, rapi bisa dibentuk melalui instrument mendidik seperti aturan, hukuman dan imbalan. Pada awalnya akan terpaksa mengikuti, namun dengan berjalannya waktu akhirnya dapat memahami dan mengerti bahkan merasakan manfaatnya, maka menjadi kebiasaan dan karakter dari dalam diri kita.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penemuan Kusnandar dan Papay, yang menyatakan bahwa beberapa karakter memerlukan latihan keadaan dan butuh waktu yang panjang, bahkan dibangun selama hidup ini.²⁴ Menanam karakter pada anak, tidaklah semudah mengajari matematika, karena ini belajar hidup, misalnya, karakter sabar, tidak turun dari langit, baik anak atau orang tua yang mau sabar, berdoa memohon kesabaran, justru sering diijinkan Tuhan mengalami banyak peristiwa yang tidak enak, itulah *training* sabar.

Meski karakter sesuatu yang kekal, namun tidaklah berarti tidak dapat diubah. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Sedangkan kebiasaan seseorang terbentuk karena tindakan yang dilakukan berulang-ulang.²⁵ Seseorang yang terbiasa berbohong akan membentuk karakter seseorang pembohong atau penipu. Seseorang yang terbiasa bangun pagi dan bekerja keras akan membentuk karakter seorang yang ulet, disiplin dan rajin. Apabila karakter sudah terbentuk, maka hal itu akan diwujudkan dalam tindakan. Tindakan tersebut kemudian akan memperkuat kebiasaannya, dan akhirnya

²³ Handreas Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen," *Kurios* 2, no. 1 (2014): 64.

²⁴ Yotam Teddy Kusnandar, "Pentingnya Golden Character," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 11–22.

²⁵ *Ibid.*

memperkuat karakternya.²⁶ Karena itu Hendriani juga sesuai dengan hasil ini yakni apabila tidak terjadi perubahan, maka tindakan dan karakter seseorang akan saling memperkuat dan memperkokoh.

Tuhan menghendaki kita untuk mengubah karakter yang bercela sampai kepada karakter Kristus. Inilah yang dicari Tuhan dan bukan yang lainnya. Karakter adalah sesuatu yang telah hilang sejak di Taman Eden. Allah mencari pribadi-pribadi Kristen yang berkarakter seperti Kristus, bukan pelayanan dan manifestasi pelayanan yang menakjubkan. Menurut Shaw, Allah mencari pribadi yang berkarakter Kristus untuk memenuhi kerajaanNya, bukan pelayanan dan manifestasinya.²⁷ Karakter yang menyerupai Kristus adalah tujuan akhir Kekristenan. Karakter seperti inilah yang memungkinkan seseorang berjumpa dengan Tuhan.

Tanpa karakter yang baik, suatu pelayanan akan selalu berada dalam keadaan rawan atau rentan. Pelayanan yang tidak disertai dengan pembentukan karakter akan menempatkan pelayanan itu dalam posisi yang rawan dan sewaktu-waktu dapat hancur berkeping-keping.

Salah satu yang dapat disebut sebagai contoh yaitu karakter dan keteladanan Daud. Dari berbagai kisah yang diceritakan dalam Alkitab, ada berbagai karakter dan keteladanan Daud yang dapat kita perhatikan dengan baik. Berikut beberapa karakter dan keteladanan Daud.²⁸ Pertama, Percaya sepenuhnya pada Allah. Dengan sepenuh hati Daud menyerahkan hidupnya pada Allah, tanpa ragu. Kedua, Tidak pendendam. Beberapa kali kesempatan Daud membunuh Saul, namun tidak dipergunakannya. Padahal Saul beberapa kali bersuha membunuhnya. Ketiga, senang berdoa. Daud yang senang berdoa dapat dilihat dari kumpulan doanya dalam kitab Mazmur. Tidak mungkin ada begitu banyak kumpulan doa jika Daud sendiri tidak senang berdoa. Dan keempat, berpikir dengan rasional. Dari 2 Samuel 12:23, tampak Daud tidak dibutakan oleh iman. Ia tetap mengiringi imannya dengan logika. Ia tidak mau bertindak sembrono, tidak menghargai hal lain yang sudah Allah berikan, hanya karena satu hal saja.

Penelitian di atas juga sesuai dengan temuan Sahartian, bahwa PAK dalam keluarga dapat membantu siswa dalam pembentukan karakternya, jika dalam keluarga dilaksanakan atau diterapkan PAK, maka anak akan terbiasa membawa kebiasaan baik yang di terima dari

²⁶ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 28.

²⁷ Perry W. H. Shaw, "Parenting that Reflects the Character of GOD," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 13, no. 1 (2016): 47.

²⁸ Hendriana dan Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan."

rumah ke luar rumah demikian juga halnya dengan lingkungan pergaulan siswa,²⁹ dimanapun dia berada, baik itu di sekolah, keluarga dan masyarakat akan sangat mempengaruhi karakter siswa tersebut. Hal tersebut juga berlaku dalam kultur Jawa yang menanamkan nilai-nilai (disebut *unggah-ungguh*), sejak kecil di keluarga.³⁰ Jika PAK diterapkan dalam keluarga dan siswa berada dilingkungan yang baik dengan demikian keduanya berjalan seiringan maka baik pulalah karakter yang terbentuk dalam diri siswa tersebut.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa PAK dalam keluarga erat hubungannya dalam pembentukan karakter siswa. Demikian juga halnya dengan lingkungan pergaulan siswa. Dan jika kedua variabel tersebut (X_1 dan X_2) secara bersama – sama diterapkan akan saling berkolaborasi didalam membentuk karakter (Y) siswa yang baik.

KESIMPULAN

PAK dalam Keluarga bertujuan untuk memberikan kedekatan antara anak-anak dengan ayah-ibunya, yang sanggup menciptakan suasana Kristen sejati. Orang tua harus secara rutin dan dalam segala kesempatan menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada anak-anak. Lebih lanjut lagi, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, bukan hanya melalui perkataan, tapi juga perbuatan. PAK dalam keluarga dapat dikembangkan melalui persekutuan dalam keluarga. Dalam persekutuan keluarga, orang tua dapat mengajarkan PAK kepada anak-anak melalui sikap, doa dan pemberitaan firman Tuhan. Manfaat ini tidak hanya untuk diri anak itu sendiri melainkan akan berdampak baik juga bagi lingkungan sekitar anak tersebut berada.

Maka dari itu PAK dalam Keluarga juga dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Di mana orangtua yang bertugas mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam hal ini merupakan dasar utama bagi seluruh pendidikan lainnya. Lingkungan keluarga yang merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Karena lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma

²⁹ Santy Sahartian, “Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 20–39.

³⁰ F J Nugroho dan D N Sari, “Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan ...* 6, no. 2 (2020): 295.

yang ada di dalam masyarakat. Demikian sebaliknya, jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka anak kemungkinan besar akan memiliki karakter yang baik pula.

REFERENSI

- Arieska, Permadina Kanah dan Novera Herdiani. "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif." *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 166–171.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diedit oleh Bintoro. Yogyakarta: CV. Gava Media, 2019.
- Fitria, Restu Dwi, Muswardi Rosra, Shinta Mayasari, dan 2005:209 Hurlock. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa The Influence of Peers Toward Student's Learning Motivation." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 5, no. 1 (2017): 54–67.
- Hapudin, H. Muhammad Soleh. *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*. Diedit oleh Sofyan RH. Zaid. Jakarta: Tazkia Press, 2019.
- Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen." *Kurios* 2, no. 1 (2014): 62–69.
- Hendriana, Evinna Cinda, dan Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 25–29.
- Hutabarat, Oditha R. "Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 1, no. 2 (2019): 1–23.
- Jalil, Abdul. "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter." *Nadwa* 6, no. 2 (2016): 175–192.
- Kusnandar, Yotam Teddy. "Pentingnya Golden Character." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 11–22.
- Mulyani, Mulyani. "Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi pada Anak Usia Dini di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat." *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2014): 135–140.
- Nugroho, F J, dan D N Sari. "Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan ...)* 6, no. 2 (2020): 289–301.
- Panggabean, Justice Zeni Zari. "Pendekatan Praktis-teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 167–181.
- Parhusip, Bongsu, Hasahatan Hutahaean, dan Elda Theresia. "Penerapan Model Think-Pair and Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAK pada Siswa SMP." *Didache Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 117–140.
- Preskila, Eka, dan Bakhoh Jatmiko. "Keluarga Harmonis berdasarkan Kolose 3:18-21 dan Pengaruhnya terhadap Etika Pergaulan Anak." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020): 153–168.
- Rahmi, Sharfina, Mudjiran Mudjiran, dan Nurfahanah Nurfahanah. "Masalah-Masalah yang Dihadapi Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken terhadap Program Layanan Bimbingan dan Konseling." *Konselor* 3, no. 1 (2016): 1–6.

- Ratnasari, Kusuma Chandra Kirana; Ririn Tri. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gosyen Publishing, 2017.
- Sahartian, Santy. "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 20–39.
- Saidah, UH. *Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional : Dilengkapi Rekonstruksi Mata Kuliah, RPS, dan SAP*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Shaw, Perry W. H. "Parenting that Reflects the Character of GOD." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 13, no. 1 (2016): 43–58.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: AlfaBeta, 2018.
- Tety, Tety, dan Soeparwata Wiraatmadja. "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55–60.
- Utomo, Bimo Setyo. "(R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 1–15.